

1. LATAR BELAKANG

Pada dunia film baik animasi maupun *live action*, menurut Darmaprawira (2002) warna merupakan salah satu unsur penting dalam visual karena warna dapat mempengaruhi emosi, pikiran, dan perilaku dari manusia . Jika warna dikaitkan dengan sebuah film animasi, warna memiliki peran penting untuk memberikan konteks kepada audiens. Sehingga persepsi audiens dapat dipengaruhi dengan warna suasana yang disajikan pada film. Teori warna membantu perancangan *mood* dalam animasi. Teori warna merupakan hal penting yang meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dan meningkatkan rasa ketertarikan audiens terhadap sebuah film serta memperdalam estetika sebuah karya.

Jika sebuah warna dirincikan, menurut Nugroho (2015) warna dapat dilihat secara objektif dan subjektif. Secara objektif, warna merupakan hasil dari pancaran energi dari gelombang elektromagnetik yang dilihat oleh manusia. Secara subjektif, cahaya memiliki perpaduan antara *hue*, *value*, dan *chroma*. Menggunakan skema warna, perancang *color script* akan memilih perpaduan warna yang harmonis untuk menunjukkan kontras dan hamorni dalam perubahan suasana dalam karyanya. Sehingga menguatkan emosi yang ada dalam setiap *scene* yang disajikan.

Dalam karya tulis ini, penulis tertarik untuk membahas teori warna yang diaplikasikan pada penggunaan warna untuk merepresentasikan suasana hangat dan dingin dalam karya animasi yang dibuat oleh penulis dan 4 mahasiswa lain. “To My Dearest Little Knight” merupakan animasi hybrid 2D dan 3D. Animasi ini bercerita mengenai Wulan yang ingin memberikan kenangan terakhir kepada Lintang yang menderita penyakit Leukimia dalam bentuk sebuah cerita dongeng. Dongeng yang dibacakan merupakan simbolisasi dari perjalanan pengobatan sang adik namun dongeng tersebut dikemas dalam bentuk cerita petualangan 2 tokoh yang merepresentasikan sang kakak dan adik. Sehingga, penulis diberi kesempatan untuk membuat *colorscript* yang akan merepresentasikan dari emosi tokoh yang ditampilkan dalam setiap *scene*.

1.1. RUMUSAN MASALAH

Didasari latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana merancang *colorscript* sebagai visualisasi perubahan emosi pada film animasi “To My Dearest Little Knight”?

1.2. BATASAN MASALAH

Batasan masalah bertujuan untuk memberikan batasan pada topik yang akan dibahas dalam skripsi ini. Sehingga, bahasan penulis tidak akan menyimpang terlalu jauh. Pembahasan akan berfokus pada penggunaan teori warna HSV, tata pencahayaan, dan didukung oleh teori psikologi warna pada film animasi pendek “To My Dearest Little Knight” untuk memvisualisasikan perubahan emosi hangat ke emosi tertekan. Penulis akan menganalisa scene 3 shot 2 untuk suasana hangat dan scene 9 shot 5 untuk suasana yang dingin yang mendukung perubahan emosi tokoh.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Dengan menulis penelitian ini, penulis berharap tulisan ini akan memberikan penjelasan mengenai proses perancangan *colorscript* yang memvisualisasikan perubahan emosi dalam film animasi “To My Dearest Little Knight”. Serta bermanfaat kepada mahasiswa animasi yang akan melaksanakan skripsi penciptaan sebagai tugas akhir dalam masa perkuliahan.

2. STUDI LITERATUR

Berisi pemaparan teori dan referensi literatur yang terkait dan digunakan sebagai landasan penciptaan karya.

2.1. ANIMASI HYBRID

Animasi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Latin, yaitu ‘*Animatio*’ yang memiliki arti ‘memberikan kehidupan kepada’. Wells (1998) menjelaskan dalam bukunya bahwa film animasi merupakan ilusi dari garis dan bentuk yang